

SENI SYAIR GULUNG SEBAGAI SARANA EDUKASI MORAL PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN KETAPANG

Oktaviani Hasmidar, Agus Sastrawan Noor, Andang Firmansyah
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak
Email: *oktaviani010@gmail.com*

Abstract

This study aims to find out and describe about 1) The history of syair gulung in Ketapang Regency, 2) What values are contained in syair gulung, 3) The role of the community in applying the values contained in the syair gulung. The research method used is qualitative descriptive document analysis. Data sources used are informants and documents. Data collection techniques using direct observation, interviews and documents. While data validation uses data analysis and triangulation techniques. Based on the results of the study it can be concluded that the art of syair gulung is one of the Malay cultural arts of Ketapang Regency which is still preserved today because in the contents of the syair gulung contains moral education values such as moral education of humans with humans, humans with themselves, humans with nature and humans with His god. Syair gulung plays an important role in social life because the values in syair gulung are adaptations of the norms and customs of the community itself. therefore syair gulung exists in every event and gathering in the community as a medium to convey moral messages.

Keywords: Syair Gulung, Moral Education

PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya di Indonesia dapat dilihat dari berbagai kesenian tradisional di berbagai daerah yang memiliki ciri-ciri yang khas. Salah satu kesenian yang ada di Indonesia adalah seni sastra, yang merupakan warisan nenek moyang dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Salah satu bentuk seni sastra lama yang berbentuk lisan adalah syair. Di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat terdapat sebuah syair yang disebut syair gulung. Syair gulung ini merupakan salah satu kesenian khas yang ada di Kabupaten Ketapang. Seni syair gulung mengandung nilai-nilai moral yang menggambarkan perilaku kehidupan masyarakat di Kabupaten Ketapang. Pada dasarnya syair gulung bisa digunakan sebagai salah satu media penyampaian pesan-pesan moral agar kehidupan dalam masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Akhir-akhir ini kondisi generasi muda di Indonesia sangat memprihatikan, karena cenderung mudah terpengaruh oleh budaya-budaya luar yang tidak sesuai dengan

nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Salah satunya yang terjadi di Kabupaten Ketapang, banyak anak muda terutama para remaja melakukan aksi balap liar, mewarnai rambut agar terlihat lebih gaul, dan gaya berpakaian mengikuti idola mereka dan Trend yang tidak menggambarkan moral yang baik. Hal seperti ini perlu diperhatikan karena generasi muda adalah tonggak bangsa yang bisa membawa perubahan dan yang akan menentukan masa depan suatu bangsa, oleh sebab itu diperlukan cara untuk mengatasi hal tersebut.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pemahaman dan penanaman tentang nilai-nilai moral ke generasi muda agar perilaku generasi muda sesuai dengan nilai moral bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk memberi pemahaman dan menanamkan nilai-nilai moral ke generasi muda di Kabupaten Ketapang yaitu dengan memanfaatkan budaya lokal yang ada, salah satunya seni budaya yang ada hingga saat ini masih diperdengarkan dan ditampilkan di

masyarakat Kabupaten Ketapang adalah syair gulung.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan pada Maret 2019 dengan Ibu Asnaini dari Balai Kajian Sejarah dan Nilai Budaya menyampaikan bahwa seni syair gulung bisa digunakan sebagai sarana edukasi moral karena syair gulung lebih mudah digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi hati seseorang kepada lawan bicaranya, karena syair gulung memiliki bahasa lebih halus dan nadanya yang indah.

Seni syair gulung pada awalnya hanyalah sebuah karangan atau disebut *kengkarangan*, namun berubah menjadi syair gulung dikarenakan ditulis di atas kertas kemudian digulung dan disimpan dalam paruh burung. Syair gulung memiliki bait-bait kata yang indah mengandung nasehat dan petunjuk hidup. Dulunya syair gulung hanya ditampilkan dalam adat melayu seperti acara Pertunangan, *Khataman Al-Quran* dan Pernikahan, tapi sekarang syair gulung juga dapat ditampilkan dalam acara resmi seperti acara perpisahan sekolah, acara penyambutan tamu dan lain-lain.

Hingga saat ini seni syair gulung sudah banyak diperlombakan di acara-acara tertentu oleh karna itu tidak hanya masyarakat Ketapang saja yang bisa menikmati pertunjukan syair gulung ini melainkan masyarakat luas juga bisa menikmati pertunjukannya. Syair gulung juga tidak hanya diciptakan untuk dibaca, melainkan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan secara lebih halus.

Pemanfaatan seni syair gulung sebagai media atau sarana pendidikan bisa dilakukan dimasyarakat yaitu dengan cara menyisipkan nilai-nilai pendidikan moral yang ingin disampaikan kedalam syair gulung yang akan ditampilkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam seni syair gulung. Hal ini bertujuan agar seni syair gulung bisa dimanfaatkan sebagai media atau sarana pendidikan untuk menanamkan nilai-

nilai moral bangsa Indonesia terhadap masyarakat Kabupaten Ketapang terutama generasi muda di Kabupaten Ketapang. Selain itu peneliti juga merasa perlu mengetahui apakah nilai-nilai tersebut sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Seni Syair Gulung Sebagai Sarana Edukasi Moral Pada Masyarakat Kabupaten Ketapang” Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terperinci maka perlu dibuat sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah seni syair gulung di Kabupaten Ketapang?
2. Nilai-nilai pendidikan moral apa saja yang terkandung dalam seni syair gulung?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam seni syair gulung.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian, tentu memerlukan suatu pendekatan dan metode yang sesuai dengan rumusan masalah. Ada pun pendekatan dan metode sesuai dengan rumusan masalah adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

Menurut Mahmud (2011:89) menyatakan bahwa, ”Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.

Berdasarkan pendapat diatas metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat. Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu untuk menggambarkan hasil analisis nilai-nilai yang terkandung dalam syair gulung .

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primernya yaitu: Bapak Mahmud Mursalin, Bapak Syarif Zulkarnain, Bapak Muhammad Abrar, Bapak Supardiansyah, serta beberapa masyarakat Kabupaten Ketapang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang syair gulung dan data sekunder yaitu: foto, dokumentasi dan lembar arsip syair gulung karya Mahmud Mursalin.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Huberman yang dikutip Sugiyono (2015:91) menyatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Dalam penelitian ini analisis data menggunakan : Reduksi data, Display data, serta Pengambilan keputusan dan verifikasi.

Teknik Pemeriksaan keabsahan data menggunakan dua cara pengujian keabsahan data yang meliputi meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Menurut Moleong (2013:330) menyatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.” Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Seni Syair Gulung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa penyair di Kabupaten Ketapang, dapat disimpulkan bahwa syair merupakan suatu karya sastra yang berbentuk puisi lama yang bersajak aaaa dan memiliki rima yang sama seperti pantun pada umumnya. Tetapi yang membedakan syair dengan pantun adalah isinya. Syair mempunyai isi yang terdiri

empat baris sedangkan pantun tidak. Syair memiliki bait yang saling berkaitan, antara satu bait dengan bait lainnya. Untuk asal muasal syair itu sendiri pertama kali di bawa oleh para pedagang Arab yang berasal dari tanah Arab, masuk lewat Aceh kemudian menyebar keseluruh Indonesia. Awalnya untuk menyebarkan agama Islam melalui berdagang dan berdakwah. Mereka pertama kali menyebarkan agama Islam kekerajaan terlebih dahulu, setelah itu mereka belajar di keluarga besar dan baru akhirnya yang lain mengikuti. Oleh karena itu, syair disebut juga dengan *Syi'ar* yang dalam bahasa Arab berarti penyampaian.

Di Kalimantan Barat para pedagang Islam pertama kali datang ke Kerajaan Tanjungpura yang sekarang menjadi Kabupaten Ketapang. Di sanalah para Pedagang tanah Arab menyebarkan agama Islam kekeluarga kerajaan. Sejak masuknya agama Islam di Kerajaan Tanjungpura, mulai terbuka dengan dunia luar dan mulai mengenal keberaksaran atau tulisan. Sejak saat itu datanglah para penyair pujangga sastra dari Negara tetangga. Dari hal tersebut disusun syair dan mulai ditulis di atas kertas atau apa pun pada masa itu yang berbentuk Arab berbahasa Melayu. Syair setelah masuknya Islam, biasanya dibacakan setelah mengaji. Ada pun syair yang dibacakan seperti syair Siti Zubaidah, Syair Dandan Setie, Syair Nabi dan lain-lain. Orang yang bias membaca syair hanyalah orang-orang tertentu, yaitu orang yang bias dan pandai mengaji atau membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, syair pada zaman ini masih bertuliskan Arab bahasa Melayu. Syair-syair tersebut sangatlah panjang dan seperti buku tebalnya. Untuk syair di tanah Kayong sendiri disebut juga dengan *Kengkarangan*. Disebut *Kengkarangan* karena penuturnya banyak yang meninggal dunia, dokumen-dokumen banyak hilang, ada yang hilang dibelakang, ditengah membuat mereka terhalang. Namun mereka para penyair tidak kehabisan ide, akhirnya dibuatlah karang-karangan yang di sebut dengan syair karangan-karangan. Dari syair yang dikarang

dan ditulis diatas kertas itulah disambung-sambung barulah digulung-gulung. Oleh sebab itu, syair juga disebut syair gulung yang dikenal dan menjadi ciri khas masyarakat Melayu Kabupaten Ketapang.

Syair gulung dulunya hanya digunakan untuk menyebarkan dakwah Islam, tetapi sekarang syair gulung sudah masuk dalam kehidupan masyarakat Melayu Ketapang seperti acara hajatan, pernikahan, *khataman*, sunatan, hingga keacara-acara resmi dan lain-lain. Isi syair gulung sendiri, menceritakan dan mengandung nilai-nilai tertentu dari apa yang ingin disampaikan oleh penyair. Syair gulung hanya bisa di pakai untuk satu acara saja. Syair gulung pernikahan tidak bisa di pakai untuk acara *khataman Al-Qur'an* karena isi dari syair gulung itu tergantung dari acara dan permintaan orang yang melakukan acara tersebut.

Syair gulung tidak ada ditempat-tempat lain, kalau ditempat lain hanya menyampaikan dalam bentuk selebaran saja dan di simpan dalam map, sedangkan di Kabupaten Ketapang sendiri syair gulung disimpan dengan cara digulung dan di simpan pada paruh burung atau kekayun maka disebutlah syair gulung. Selain itu juga yang membedakan syair gulung dengan daerah lainnya itu dari lagunya.

Nilai Pendidikan Moral yang Terkandung dalam Seni Syair Gulung

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara pada tanggal 28 Desember 2019 mengenai isi syair gulung yang bertema "Syair Pendidikan Permata Dunia Budaya Marwah Bangsa" karya Mahmud Mursalin di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

"Syair Pendidikan Permata Dunia Budaya Marwah Bangsa" (Karya Mahmud Mursalin)

a. Nilai-nilai Pendidikan Moral yang Berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Tuhan

1. Berdoa

*Assalamualaikum Warahmatullah
Dimulai syair dengan bismillah*

*Diiringi shalawat pade Rasullulah
Disertai pujian alhamdulillah*

Menurut Mahmud Mursalin menyatakan bahwa, "Pada bait pertama ini menjelaskan ketika mengawali suatu acara hendaknya terlebih dahulu itu, mengucapkan salam dan selain itu juga mengucapkan *Basmallah* yaitu *bismillahirrahmanirrahim*. Selain itu juga tidak lupa mengharapkan *syafaat* yaitu senantiasa bersholawat, dan tidak lupa untuk bersyukur dengan apa yang sudah kita dapatkan dengan cara mengucapkan *alhamdulillah*. Dalam kalimat pembuka syair sudah seperti ini walaupun kalimat kedua dan ketiga berbeda, tetapi selalu dimulai dengan kata salam, sholawat dan *bismillah*. Hal seperti ini, bukan sekedar membaca syair tapi orang yang mendengarkan akan menjawab ucapan salam tersebut dengan *walaikumsallam*."

Dari kutipan tersebut dapat diambil sebuah pengajaran, dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat manusia kita harus selalu mengingat Allah agar dalam menjalani kehidupan di dunia selalu diberkahi dan dilindungi dimana pun kita berada oleh Tuhan Yang Maha Esa, serta tidak lupa untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan kepada kita umat manusia.

2. Sikap Sholeh

*Ilmu pengetahuan dunia akhirat
Pedoman hidup syariat dan makrifat
Salah perbuatan jadi melarat
Siksa nyawa waktu sekarat*

Menurut Mahmud Mursalin menyatakan bahwa, "Hidup di dunia maupun di akhirat harus mempunyai ilmu pengetahuan dan dibarengi dengan ilmu agama yaitu syari'at. Kalau sudah mempunyai ilmu pengetahuan dan sudah memahami ketentuan syari'at, maka akan bisa membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Apabila tidak bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk maka akibatnya adalah siksaan nyawa, waktu sekarat yang artinya jika nyawa sekarat maka

tidak ada waktu lagi untuk memperbaiki diri.”

Dari kutipan tersebut dapat diambil sebuah pengajaran bahwa, ilmu pengetahuan harus seimbang antara dunia dan akhirat. Jangan cuma menuntut ilmu pengetahuan di dunia saja sedangkan ilmu di akhirat tidak. Oleh karena itu pada bait ke dua ini penyair berusaha untuk mengingatkan kita sebagai umat manusia bahwa ,ilmu, harta, dan jabatan di dunia hanyalah sementara. Kehidupan yang sesungguhnya itu adalah di akhirat ,oleh sebab itu tuntutlah ilmu agama sesuai dengan syari’atnya, perbanyak amal sholeh serta hindari hal-hal yang dilarang oleh agama agar kehidupan diakhirat terhindar dari siksaan neraka.

*Rasu lmengajarkan ahklaql karimah
Berbuat jujur sopan dan ramah
Kata dan perbuatan istikamah
Siksa neraka jangan dijamah*

Menurut Mahmud Mursalin menyatakan bahwa, “Rasul di turunkan oleh allah yaitu untuk mengajarkan ahklaql karimah yaitu sikap-sikap terpuji kepada seluruh umatnya yaitu manusia. Salah satunya bersikap jujur dalam perkataan dan bersikap sopan dan ramah dalam perbuatan dimana pun dan dengan siapa pun. Maka akan terhindar dari siksaan neraka.”

Dari kutipan tersebut dapat di ambil sebuah pelajaran bahwa, Rasulullah mengajarkan umat manusia untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan yang telah diajarkan di dalam kitab suci Al-Qur’an. Oleh sebab itu manusia harus selalu berpedoman pada kitab suci Allah, yaitu Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Pendidikan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia

1. Memberi Nasihat

*Ingatlah hidup tiade kekal
Segale kebaikan menjadi bekal
Ibarat ukuran tinggal sejengkal
Sepertinya hidup diatas kapal*

Menurut Mahmud Mursalin menyatakan bahwa, “Hidup di dunia tidaklah kekal, yang hidup akan mati sesuai pada waktunya. Karena dunia hanya tempat persinggahan untuk mencari amal sholeh yang kelak dipergunakan setelah berakhirnya kehidupan di dunia. Oleh karena itu bebuat baiklah kepada siapa pun, walaupun orang lain bisa saja berbuat buruk. Orang yang berbuat buruk, jangan lah dibalas biarkan saja. Cukup kita berbuat baik agar hidup selamat, tentram dan damai.”

Dari kutipan diatas dapat diambil sebuah pelajaran bahwa, hidup di dunia ini hanyalah tempat persinggahan sementara, sehingga berbuat baik dan beramal soleh merupakan prioritas dalam kehidupan. Oleh sebab itu, jadilah manusia yang mempunyai kepribadian yang baik agar berguna dalam kehidupan bersamsyarakat.

2. Peduli Terhadap Orang Lain

*Selamatkan bumi dari kerusakan
Jauh kandiri dari keserakahan
Nafsu biadab mari hindarkan
Kasihaniilah generasi dimasa depan*

Menurut Mahmud Mursalin menyatakan bahwa, “Pada bait ini menggambarkan kondisi atau keadaan bumi sekarang, yang sering terjadi bencana alam dimana-mana. Hal ini terjadi karena ulah manusia sendiri yang serakah, ingin menguasai sumber daya alam yang berlebihan hingga akhirnya, alam pun marah dan menimbulkan bencana alam, seperti tanah longsor, kebakaran hutan, banjir dan lain-lain. Dari manusia yang serakah inilah muncul nafsu untuk menguasai semuanya hingga akhirnya tidak bisa berfikir jernih untuk masa depan yang akan datang. Akhirnya akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, banyak generasi muda yang tidak tau apa-apa menjadi korban.”

Dari kutipan tersebut dapat diambil sebuah pengajaran bahwa kita sebagai umat manusia, jangan menjadi seseorang yang egois dan serakah yang hanya untuk memikirkan kepentingan pribadi, tanpa

mempertimbangkan akibat yang terjadi bagi generasi sekarang dan generasi berikutnya. Dan kita sebagai umat manusia harus saling peduli akan terhadap sesama manusia.

c. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan dirinya

1. Kepatuhan

Adat istiadat tanda beradab

Sombong takabur jadi biadab

Penyakit rohani jangan mengidap

Kepada Allah akan menghadap

Menurut Mahmud Mursalin menyatakan bahwa, “Orang zaman dahulu mengajarkan hidup bermasyarakat ada norma-norma dan aturan yang perlu diperhatikan. Dari norma-norma itulah yang menjadi adat istiadat suatu masyarakat yang harus dijunjung tinggi dimana pun berada. Pada awalnya adat istiadat merupakan adap yang bearti bemoral, sehingga orang yang bermoral dan mengerti adat istiadat maka ia tidak akan sombong. Tetapi jika orang itu sombong dan tidak bertawakal atau takabur maka orang tersebut hanya akan menjadikan dirinya orang yang orang biadap. Artinya sombong dan takabur merupakan penyakit batin. Untuk memperbaiki penyakit batin hanya kepada allah SWT lah kita meminta pertolongan dan perlindungan.”

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil pelajaran bahwa, dimana pun kita berada kita harus patuh terhadap aturan dan adat istiadat di lingkungan tersebut sebagai salah satu toleransi terhadap lingkungan sekitar. Meskipun bukan berasal dari tempat yang sama, tapi kita sebagai umat manusia harus menghargai apa yang sudah menjadi peraturan orang zaman dahulu yang ada ditempat tersebut.

2. Bijaksana

Agama dan adat jalan bersama

Hukum syariat menjadi panglima

Adat dilaksanakan agama utama

Kita sempurnakan secara seksama

Menurut Mahmud Mursalin menyatakan bahwa, “Berbeda agama berbeda juga adatnya. Tetapi agama dan adat istiadat bisa seiring sejalan. Hukum syariat tetap menjadi panglima artinya adat tidak boleh bertentangan dengan hukum syariat. Adat boleh dilaksanakan tetapi tidak boleh melanggar ketentuan agama karena agama lebih utama. Jika adat istiadat dan agama dibuat seiring sejalan walaupun dia berbeda, maka akan bisa berjalan dengan sesama. Oleh karena itu berbeda itu indah tapi bisa hidup bersama.”

Dari kutipan diatas dapat diambil sebuah pelajaran bahwa, kita sebagai manusia harus tegas dan bijak, meski pun adat istiadat mulai ada sejak dahulu tetapi tidak semua adat istiadat yang harus diikuti. Tetapi jika adat istiadat tersebut tidak melanggar syariat agama yang menjadi pedoman hidup kita boleh saja diambil dan dipergunakan.

d. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan alam sekitar

1. Menjaga Kelestarian Lingkungan

Peduli lingkungan suatu kewajiban

Tak perlu ada suatu pengawasan

Kesadaran diri itu harapan

Semacam ini tanda keselamatan

Menurut Mahmud Mursalin menyatakan bahwa, “Bait ini untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan hal ini, merupakan kewajiban manusia untuk menjaga alam sekitar agar agar tidak menimbulkan bencana yang dapat merugikan semua orang. Oleh karena itu jika manusia sadar akan kewajibannya untuk menjaga dan melindungi lingkungan sudah pasti akan terhindar dari bencana yang dapat mengancam manusia.”

Dari kutipan diatas dapat diambil sebuah pelajaran bahwa, manusia sebagai makhluk hidup yang bergantung pada alam, memiliki kewajiban serta menjaga dan melindungi alam. Dari hal yang dilakukan manusia, menjaga alam merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan seperti bencana.

Peran Serta Masyarakat dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Moral yang Terkandung dalam Syair Gulung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat di Kabupaten Ketapang, didapatkan lah kesimpulan bahwa masyarakat sudah sering melihat dan mendengarkan penyair melantunkan syair gulung di depan khalayak ramai baik itu disuatu acara pernikahan, khataman, sunatan, mau pun di acara resmi lainnya. Penyair yang terkenal di Kabupaten Ketapang adalah Bapak Mahmud Mursalin. Bapak Mahmud Mursalin ini sudah sering mengikuti lomba bersyair dimana-mana dan bahkan sudah sering menampilkan syair gulung yang merupakan kebudayaan Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Ketapang ke negara-negara tetangga. Dari kegiatan Bapak Mahmud Mursalin ini, negara-negara tetangga jadi bisa mengenal syair gulung.

Syair gulung mempunyai daya tarik tersendiri karena memiliki lantunan yang khas dalam penyampaian pada saat bersyair. Syair gulung pun memiliki keunikan karena cara peyimpanannya dengan cara digulung serta di masukan ke dalam tempat agar mudah dibawa. Syair gulung merupakan ungkapan isi hati seseorang baik itu berupa nasehat mau pun pesan-pesan moral yang di tuangkan kedalam bentuk tulisan dan di lantunkan dengan menggunakan nada-nada yang sangat merdu. Dalam hal ini, Tidak heran orang yang mendengarkan syair gulung banyak yang menangis karena nada dari

syair gulung yang sangat menyentuh perasaan seseorang yang mendengarkannya.

Selain itu isi syair gulung dalam setiap baitnya mengandung nilai-nilai tertentu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam syair tersebut seperti nilai moral, nilai agama, nilai kejujuran, nilai kebersamaan, nilai budaya dan lain-lain akan menjadi sebuah pelajaran bagi masyarakat dalam memahami syair tersebut. Dari pemahaman nilai-nilai yang ada pada syair, masyarakat dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dalam lingkungan. Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam bait syair dapat diasumsikan yaitu, nilai kejujuran yang mengungkapkan suatu keadaan tanpa mengubah dan menambah persepsi yang ada. Contoh penerapan nilai kejujuran pada lingkungan masyarakat yaitu, seorang ketua RT amanah dan jujur dalam menjelankan tugas sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuatnya. Selain nilai kejujuran, terdapat nilai agama atau religi yang dapat diterapkan pada lingkungan masyarakat contoh yaitu ketika diadakannya acara tahlilan dan pengajian yang dapat membentuk kebersamaan antara masyarakat dan sekaligus meningkatkan nilai religi dari lingkungan masyarakat tersebut.

Tidak lupa juga nilai agama sangat berpengaruh pada tingkat keimanan dari masyarakat itu sendiri, seperti sholat 5 waktu dan belajar mengaji. Nilai agama pun sangat penting diterapkan karena memiliki acuan pedoman pada Al-Qur'an contohnya yaitu mengucapkan salam ketika bertamu kerumah tetangga. Nilai-nilai pada syair gulung, ada juga nilai kebersamaan yang merupakan nilai penting lainnya pada syair gulung. Contoh penerapan nilai kebersamaan dalam hal ini, yaitu seperti acara 17 agustus yang melibatkan orang-orang atau masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam lomba yang telah diselenggarakan. Nilai kebersamaan

merupakan nilai yang diterapkan pada masyarakat dalam hal kebersamaan, tetapi tidak lupa nilai kesopanan dalam kebersamaan masyarakat perlu dijaga juga. Nilai sopan santun tersebut seperti menghormati orang-orang yang lebih tua dan tidak berkata kasar kepada mereka.

Nilai kebersamaan yang diterapkan tidak hanya pada manusia saja, tetapi bisa diterapkan pada lingkungan sekitar kita. Contoh nilai kebersamaan dalam menjaga lingkungan sekitar seperti ikut serta dalam kegiatan menanam pohon yang bertujuan untuk mencegah banjir di lingkungan sekitar. Dari contoh-contoh diatas dapat di ketahui bahwa dalam setiap bait atau kalimat dalam syair gulung mengandung makna-makna yang bertujuan untuk merubah kehidupan agar menjadi lebih baik lagi dan tidak salah arah. Oleh karena itu lantunan syair gulung harus ada disetiap pertemuan atau perkumpulan dalam masyarakat sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral untuk generasi selanjutnya. Dari hal mengenai syair gulung membuat perkumpulan atau pertemuan menjadi sebuah momen penting sebagai penyampaian pesan-pesan yang sangat bermoral.

Pembahasan

Sejarah Seni Syair Gulung

Syair merupakan suatu karya sastra Melayu yang berbentuk puisi lama bersajak aaaa dan memiliki rima yang sama. Branginsky (dalam Maizar Karin,2015-37) menyatakan bahwa, "syair memiliki sepuluh sampai tiga belas suku kata, berirama tegas dan nyata, mempunyai rima yang berpola aaaa, bbbb, cccc,dll dan bait dari syair sendiri terdiri dari empat bait saja." Syair memiliki bait yang saling berkaitan, antara satu bait dengan bait lainnya.

Syair disebut juga dengan *Syi'ar* yang dalam bahasa Arab bearti penyampaian. Eko Sugiarto (2015:47) menyatakan bahwa, "syair berasal dari bahasa Arab: *sya'ara* (menembang atau bertembang);

sya'ir (penembang); *sya'ar* (syair atau tembang). Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa kata syair berasal dari *syi'r* (juga bahasa Arab) artinya puisi."

Dalam kesusasteraan Arab, *Syi'r* merupakan puisi yang muncul pada awalnya masuknya Agama Islam dan berkembang menjadi satu puisi yang sangat terkenal di kalangan bangsa Arab. Syair pada awal masuknya Islam sangat kental dengan muatan religi dan keimanan terhadap keesaan Allah Swt. Di Arab syair digunakan sebagai sarana untuk mencurahkan isi hati yang dilantunkan dengan kalimat yang halus dan nada yang penuh dengan gejolak rasa penyairnya. Tetapi meskipun begitu syair Arab sangat berbedadengan syair Melayu. Hooykaas (dalam Eko Sugiarto 2015:48) menyatakan bahwa, "syair adalah bentuk puisi yang tumbuh dalam masyarakat Indonesia (Melayu), hanya saja namanya merupakan pinjaman dari bahasa Arab."

Asal mula syair di Nusantara ada kaitanya dengan masuknya Islam pertama kali ke Indonesia. Dari beberapa teori yang menjelaskan tentang masuknya agama Islam di Indonesia, teori yang berhubungan dengan syair adalah teori Persia atau Parsi yang mengatakan bahwa kebudayaan yang dimiliki Indonesia memiliki kesamaan dengan budaya dan tradisi Persia yang salah satunya tradisi ajaran mistik Hamzah Fansuri seorang penyair mistis dari Aceh dengan ajaran sufi Al-Hallaj dari Persia. Menurut Eko Sugiarto (2015:48) menyatakan bahwa dari "pengaruh kesusasteraan sufi dari Arab dan Parsi telah mengilhami Hamzah Fansuri mengubah puisi dalam bahasa Indonesia yang kemudian dikenal sebagai syair. Melalui karya-karya bercorak mistik yang dihasilkan oleh Hamzah Fansuri inilah unsur-unsur pemikiran dan seni sastra dari Arab dan Parsi diperkenalkan dalam Kesusasteraan Indonesia." Dari syair karya-karya Hamzah Fansuri inilah yang saat ini berkembang diseluruh penjuru Indonesia dan karya Hamzah Fansuri ini

juga yang mengilhami lahirnya syair gulung yang merupakan bagian kecil dari kesusastraan bangsa Indonesia khususnya Kabupaten Ketapang.

Untuk penyebaran syair di Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Ketapang dibawa oleh para Mubaligh (penyebarnya agama Islam) yaitu Syekh Hasan Al-Qadrie melalui berdagang, dan berdakwah. Tetapi lama kelamaan para Mubaligh melangsungkan pernikahan dengan penduduk setempat dan membangun kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam. Salah satunya Kerajaan Tanjungpura di Kabupaten Ketapang. Melalui pernikahan antara para Mubaligh dan keluarga kerajaan disanalah keluarga kerajaan dan masyarakat setempat diajarkan tentang kebudayaan pedagang Islam salah satunya bersyair yang nantinya akan disebut dengan syair gulung.

Nilai Pendidikan Moral dalam Seni Syair Gulung

Syair gulung Ketapang banyak sekali memuat nilai pendidikan moral yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam. Di dalam isi syair gulung terdapat bait-bait yang saling berhubungan dan menjadi satu kesatuan dari syair. Di setiap bait yang terdapat pada syair memiliki makna serta contoh tentang nilai-nilai pendidikan moral yang berperan dalam lingkungan masyarakat. Kalimat-kalimat yang terdapat pada bait syair biasanya menggunakan kata-kata kiasan yang bertujuan untuk menggantikan kata-kata yang kasar dalam penyampaian nasehat.

Peran Serta Masyarakat dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Moral yang Terkandung dalam Seni Syair Gulung

Syair gulung mempunyai daya tarik tersendiri karena memiliki lantunan yang khas dalam penyampaian pada saat bersyair. Syair gulung pun memiliki keunikan karena cara peyimpanannya

dengan cara digulung serta di masukan ke dalam tempat agar mudah dibawa. Syair gulung merupakan ungkapan isi hati seseorang baik itu berupa nasehat mau pun pesan-pesan moral yang di tuangkan kedalam bentuk tulisan dan di lantunkan dengan menggunakan nada-nada yang sangat merdu. Dalam hal ini, Tidak heran orang yang mendengarkan syair gulung banyak yang menangis karena nada dari syair gulung yang sangat menyentuh perasaan seseorang yang mendengarkannya.

Selain isi syair gulung dalam setiap baitnya memuat nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang terdapat dalam syair tersebut seperti nilai moral, nilai agama, nilai kejujuran, nilai kebersamaan, nilai budaya dan lain-lain akan menjadi sebuah pelajaran bagi masyarakat dalam memahami syair tersebut. Dari pemahaman nilai-nilai yang ada pada syair, masyarakat dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dalam lingkungan. Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam bait syair dapat diasumsikan yaitu, nilai kejujuran yang mengungkapkan suatu keadaan tanpa mengubah dan menambah persepsi yang ada. Nilai agama pun sangat penting diterapkan karena memiliki acuan pedoman pada Al-Qur'an contohnya yaitu mengucapkan salam ketika bertamu kerumah tetangga. Contoh nilai kebersamaan dalam menjaga lingkungan sekitar seperti ikut serta dalam kegiatan menanam pohon yang bertujuan untuk mencegah banjir dilingkungan sekitar.

Dari contoh-contoh diatas dapat di ketahui bahwa dalam setiap bait atau kalimat dalam syair gulung mengandung makna-makna yang bertujuan untuk merubah kehidupan agar menjadi lebih baik lagi dan tidak salah arah. Oleh karena itu, lantunan syair gulung harus ada di setiap pertemuan atau perkumpulan dalam masyarakat sebagai media untuk

menyampaikan pesan-pesan moral untuk generasi selanjutnya. Dari hal mengenai syair gulung membuat perkumpulan atau pertemuan menjadi sebuah momen penting sebagai penyampaian pesan-pesan yang sangat bermoral

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Ketapang, data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Syair gulung pertama kali dibawa oleh para pedagang Arab yang pada awalnya untuk menyebarkan agama Islam melalui berdagang dan berdakwah.. Setelah agama Islam masuk ketanah Kayong, syair pun mulai dituliskan diatas kertas dan sangat tebal. Seiring waktu dan perkembangan zaman banyak sekali penutur syair atau penyair yang meninggal dunia sehingga para penyair tidak kehabisan ide untuk membuat syair dan dibuatlah syair karang-karangan atau disebut dengan *kengkarangan*. Dari hasil karang-karanga syair yang sudah ditulis di kertas disambung-sambung barulah digulung-gulung sehingga disebut syair gulung yang dikenal masyarakat Kabupaten Ketapang sampai saat ini.
2. Didalam isi syair gulung banyak sekali nilai-nilai pendidikan moral seperti nilai pendidikan moral manusia kepada manusia, manusia kepadadirinya sendiri, manusia dengan alam, dan manusia kepada Tuhan. Tidak hanya nilai-nilai Pendidikan moral saja terdapat pada syair gulung, nilai-nilai yang lain pun bait-bait pada syair gulung.
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap bait syair gulung sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut merupakan adaptasi dari pada norma-norma dan adatisti adat dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena

itu syair gulung harus ada disetiap acara dan perkumpulan di masyarakat sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral.

Saran

Dengan terkenalnya seni syair gulung di masyarakat Kabupaten Ketapang. syair gulung tidak hanya ditampilkan dalam setiap acara resmi dan adat istiadat saja, tetapi juga harus ada di setiap perkumpulan masyarakat dan seni syair gulung juga bisa dimasukan kedalam pelajaran atau ekstrakurikuler di sekolah agar nilai-nilai pendidikan moral yang ada dalam syair gulung dapat tersampaikan ke generasi muda dan tentunya dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan bibit-bibit penerus penyair syair gulung.

DAFTAR RUJUKAN

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.(2015).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Karim, Maizar.(2015). *Menyelisik Sastra Melayu*.Yogyakarta:Histokultura
- Sugiarto, Eko. (2015). *Mengenal Sastra Lama*.Yogyakarta: ANDI
- Handita, Nindi Via. (2012). *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Sanja Sangu Trebela Karya Peni*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

